

**PENGARUH IMPLEMENTASI *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Risnandya Rahmadanti
No. Mahasiswa: 16312373

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH IMPLEMENTASI *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Risnandya Rahmadanti
No. Mahasiswa: 16312373

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 12 MARET 2020

Penulis,



Risnandya Rahmadanti

**PENGARUH IMPLEMENTASI *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Risnandya Rahmadanti
No. Mahasiswa: 16312373

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal ...12...*MARET*...*2020*
Dosen Pembimbing,



Isti Rahayu Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

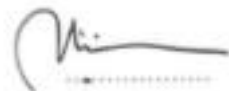
Disusun Oleh : RISNANDYA RAHMADANTI

Nomor Mahasiswa : 16312373

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Jumat , tanggal 10 April 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra. M.Si., Ak., Cert.SAP



Penguji : Noor Endah Cahyawati, SE., M.Si., Cert.SAP



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya atas kemudahan yang diberikan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Implementasi Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengungkapan Modal Intelektual sebagai Variabel Intervening”. Shalawat serta salam juga tak lupa Penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan dalam menjalani kehidupan Penulis.

Penyusunan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini juga mendapat dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan kepada Penulis baik moril maupun materiil. Dengan demikian pada kesempatan ini Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah swt. atas kemudahan dan keberkahan dalam kehidupan Penulis.
2. Nabi Muhammad saw. yang menjadi panutan dalam kehidupan Penulis.
3. Bapak Eko Murdiyono, S.Pd., Ibu Anna Setiyawati, S.Sos., M.M., Luthfi Setyanto, S.E., dan Nurmalita Savitri selaku keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis.
4. Ibu Isti Rahayu Dra., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.

5. Bapak Prof. dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., CMA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi akuntansi.
7. Alda Rida Yulianingtyas, Fahrenie, Humairah Sukma Wardhani, Mirta Adma Zaika, dan Vinesya sudah menjadi teman sepermainan semenjak awal kuliah dan semoga akan terus berlanjut hingga kemudian hari.
8. Nastasya Ika Shanti dan Nurul Khanifah yang selalu memberikan ruang dan waktunya kepada penulis walaupun terpisahkan oleh jarak.
9. Atia Wahyudi, M. Fashihul Lisan, M. Rafli Setiawan Hadinda Putra, Naufal Hafizh Dhiyaa'Ulhaq, Tsuroyyaa Maitsaa Jaudah, Yunira Alifa Dzakiyah, dan Zumrotul Avifa *unconditional love and story* penulis selama bulan Agustus 2019 hingga sekarang.
10. Teman-teman Akuntansi 2016 atas dukungan yang telah diberikan.

Proses penyusunan pada skripsi ini tidaklah sempurna, walaupun demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat dilakukan penyempurnaan pada penelitian berikutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 12 MARET 2020

Penulis,



Risnandya Rahmadanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat Penelitian.....	19
1.5 Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
2.1 Landasan Teori	21
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	21
2.1.2 <i>Resource-based Theory</i>	22
2.1.3 <i>Corporate Governance</i>	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Model Penelitian.....	30
2.4 Hipotesis Penelitian	30
2.4.1 <i>Corporate Governance</i> dan Pengungkapan Modal Intelektual.....	30
2.4.2 <i>Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan.....	31
2.4.3 Pengungkapan Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan.....	32
2.4.4 <i>Corporate Governance</i> , Pengungkapan Modal Intelektual, dan Kinerja Keuangan	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35

3.1	Populasi Dan Sampel.....	35
3.2	Variabel Penelitian	36
3.2.1	Variabel Dependen.....	36
3.2.2	Variabel Independen	36
3.2.3	Variabel Intervening.....	38
3.3	Metode Pengumpulan Data	39
3.4	Hipotesis Operasional.....	40
3.4.1	<i>Corporate Governance</i>	40
3.4.2	Modal Intelektual	40
3.5	Metode Analisis Data	40
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2	Model Regresi	42
3.5.3	Metode Pengujian Hipotesis	43
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	45
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.1	Uji Normalitas.....	48
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.3.3	Uji Multikolinieritas.....	49
4.3.4	Uji Autokorelasi	50
4.4	Uji Regresi.....	51
4.5	Uji <i>Path Analysis</i>	53
4.6	Uji Sobel.....	54
4.7	Uji Hipotesis.....	54
4.7.1	Pengujian H_1	54
4.7.2	Pengujian H_2	55
4.7.3	Pengujian H_3	55
4.7.4	Pengujian H_4	55
4.8	Pembahasan	56

4.8.1	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	56
4.8.2	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	57
4.8.3	Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan	56
4.8.4	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Melalui Pengungkapan Modal Intelektual	57
BAB V PENUTUP.....		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Keterbatasan Penelitian	60
5.3	Implikasi Penelitian	61
DAFTAR REFERENSI		62
LAMPIRAN		65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	30
Gambar 3.1 Struktur Jalur	43
Gambar 4.1 Hasil Diagram Jalur.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur dan Komposisi ACGS Tingkat 1	37
Tabel 3.2 Struktur dan Komposisi ACGS Tingkat 2	37
Tabel 3.3 Item Indeks Pengungkapan Modal Intelektual.....	39
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	45
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Struktur Perhitungan 1	51
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Struktur Perhitungan 2	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Sobel	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: ASEAN Corporate Governance Scorecard	65
Lampiran 2: Intellectual Capital Disclosure Index	81
Lampiran 3: Daftar Perusahaan Sampel.....	84
Lampiran 4: Data Penelitian Sampel Perusahaan	86
Lampiran 5: Hasil Olah Data	88

ABSTRACT

Intellectual capital valuation is the essential factor in enhancing a company's competitive advantage in the knowledge-based economic era. The research objectives are to find out: (1) the effect of corporate governance on intellectual capital disclosure (2) the effect of corporate governance on financial performance (3) the effect of intellectual capital disclosure on financial performance (4) the indirectly effect of intellectual capital disclosure in the relationship of corporate governance on financial performance. The population on this study are banks that are consistently listed on the Indonesian stock exchange during the period 2016 to 2018. The research sample consisted of 44 companies with 132 observations. Data analysis used path analysis. The results indicate that (1) there is a positive influence between corporate governance on intellectual capital disclosure (2) there is a positive influence between corporate governance on financial performance (3) there is a positive influence between and intellectual capital disclosure on financial performance (4) there is an indirect effect of intellectual capital disclosure in the relationship of corporate governance on financial performance. The results of this study are very important to investors as a reflection that the company has utilized the company's potential resources optimally.

Keywords: *corporate governance, financial performance, intellectual capital disclosure*

ABSTRAK

Penilaian modal intelektual menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan keunggulan kompetitif perusahaan dalam era ekonomi berbasis pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual (2) pengaruh tata kelola perusahaan dan terhadap kinerja keuangan (3) pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja keuangan (4) pengaruh tidak langsung dari pengungkapan modal intelektual dalam hubungan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2018. Sampel penelitian berjumlah 44 perusahaan dengan 132 pengamatan. Analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan (1) tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual (2) tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (3) pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (4) pengungkapan modal intelektual berpengaruh tidak langsung dalam hubungan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sangat penting bagi investor sebagai refleksi bahwa perusahaan telah memanfaatkan sumber daya potensial perusahaan secara optimal.

Kata kunci: *corporate governance, kinerja keuangan, pengungkapan modal intelektual*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Horne & Wachowicz (2008) memaksimalkan nilai pemegang saham saat ini merupakan tujuan perusahaan secara umum. Pemegang saham memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kinerja keuangan. Penilaian kinerja ini didasarkan pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Wulandari (2006), pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan ini dapat memicu konflik kepentingan diantara pihak-pihak dalam organisasi.

Konflik kepentingan yang timbul dalam organisasi, menurut Pratiwi, Nurkholis, & Ghofar (2015) dapat memberikan peluang bagi pihak-pihak tertentu dalam organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi. Untuk mengatasi konflik tersebut, perusahaan perlu menerapkan mekanisme *governance*. Mekanisme ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan efisiensi hubungan antar pihak-pihak dalam organisasi. Lukviarman (2016) berargumen bahwa penerapan mekanisme *governance* secara konseptual dan substantif dapat memperkuat organisasi dalam upaya pengelolaan dan pengawasan terhadap aktivitas organisasi. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Weimer & Pape, (2007)

yang mendefinisikan *corporate governance* sebagai kerangka kerja dari faktor-faktor hukum, kelembagaan, dan budaya yang membentuk pola-pola pengaruh yang diberikan oleh pemangku kepentingan (misalnya manajer, karyawan, pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemasok, dan pemerintah) terkait dengan pengambilan keputusan manajerial.

Pengaturan *corporate governance* merupakan komponen yang harus diperhatikan dalam organisasi dalam penciptaan iklim organisasi yang kondusif. ASEAN memiliki indikator penilaian kualitas praktik *corporate governance* sendiri yang dibentuk melalui forum ASEAN Capital Market Forum, yakni ASEAN Corporate Governance Scorecard (selanjutnya disingkat ACGS). Penilaian ini menggunakan prinsip-prinsip OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) sebagai acuan dalam pengembangan indikator penilaian. Lima (5) bagian dalam penilaian ACGS antara lain: Bagian A – *The Rights of Shareholders*, Bagian B – *Equitable Treatment of Shareholders*, Bagian C – *Role of Stakeholders*, Bagian D – *Disclosure and Transparency*, Bagian E – *Responsibilities of the Board*.

Peringkat Indonesia tahun 2017 dalam ACGS mengalami peningkatan sebanyak 7,71 poin dari tahun 2015 (Sekretaris Nasional ASEAN - Indonesia, 2018). Peningkatan ini didorong oleh PT Bank Mandiri Tbk., PT CIMB Niaga Tbk., dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. yang memiliki skor penilaian diatas 100 poin. Menurut Angela Simatupang, Corporate Governance Expert, implementasi *corporate governance* Indonesia

menunjukkan perbaikan signifikan pada tiga (3) aspek, antara lain: (1) hak pemegang saham dimana organisasi telah mengungkapkan praktik yang mendorong pemegang saham untuk lebih terlibat dalam perusahaan di luar RUPST, (2) peran pemangku kepentingan yang secara eksplisit organisasi telah mengungkapkan kebijakan dan praktik terkait kesehatan keselamatan dan kesejahteraan bagi karyawan, dan (3) tanggung jawab dewan dimana organisasi mengungkapkan pernyataan visi dan misi yang telah diperbaharui.

World Economic Forum (WEF) merilis indeks daya saing negara-negara dunia dalam Global Competitiveness Report 2016-2017. Indonesia turun 4 peringkat menjadi urutan ke-41. Menurut hasil yang terangkum dalam laporan tersebut, faktor pemicu penurunan daya saing Indonesia antara lain karena etos kerja yang buruk dan keterbatasan kapasitas inovasi yang dilakukan organisasi. Padahal saat ini dunia tengah menghadapi persaingan industri 4.0. Organisasi dipaksa untuk mengubah pola bisnis yang dijalankan menjadi *knowledge-based economy*. Pola ini memberikan porsi investasi lebih besar dalam bentuk pengetahuan, modal intelektual, dan aset tak berwujud sehingga memungkinkan munculnya inovasi teknologi-teknologi baru.

Perubahan pola bisnis juga terjadi pada sektor *finance*, seperti yang dialami oleh perusahaan pemberi pinjaman asal Australia, SocietyOne. Abubakar (2018) mengatakan bahwa perusahaan tersebut berhasil memanfaatkan situasi ini dengan optimal, dimana bank tersebut memiliki

pertumbuhan tercepat walaupun tidak memiliki *actual money*. Selain itu, bank-bank di Indonesia juga melakukan langkah-langkah tertentu agar dapat beradaptasi dengan perkembangan dunia yang sedang memasuki dunia digital. Sebagai contoh, perbankan seperti BRI, BNI, Permata, CIMB, dan lainnya memberikan perhatian lebih terhadap transaksi keuangan digital melalui *mobile banking*, *internet banking*, ataupun QR. Investasi digital ini diperlukan oleh organisasi karena kecenderungan konsumen sekarang yang menuntut efisiensi dalam melakukan transaksi sehari-hari. *Knowledge-based economy* juga berkaitan dengan hubungan terhadap pihak-pihak lainnya, seperti konsumen. Hal ini dilakukan oleh Bank Permata dengan menjalankan program PermataBankir Cilik, untuk menjawab kebutuhan gaya didik anak yang lebih kekinian dengan mengajarkan literasi keuangan dan pentingnya menabung sejak dini.

Penelitian terkait dengan *corporate governance*, modal intelektual, dan kinerja keuangan organisasi telah banyak dilakukan. Fenomena ini didasari dari pengembangan ekonomi pengetahuan yang telah mengubah nilai utama perusahaan dari *tangible assets* menjadi *intangible assets*. Dengan demikian penilaian modal intelektual menjadi fokus kekuatan manajemen perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Cerbioni & Parbonetti (2007), Mubaraq & Ahmed Haji (2014) dan Haji & Ghazali (2013) menunjukkan bahwa peran komisaris independen dalam organisasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap

pengungkapan modal intelektual. Selain peran komisaris independen, Li, Pike, & Haniffa (2008) dan Muttakin, Khan, & Belal (2015) juga menunjukkan bahwa komite audit juga memiliki pengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Sementara itu, Rahayuni, Solikhah, & Wahyudin (2018) hanya mendapati peran komite audit yang mampu memengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual. Kemudian Meizaroh & Lucyanda (2012) membuktikan bahwa *corporate governance* yang diukur menggunakan Corporate Governance Index (CGI) berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Selain itu para peneliti juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* pada kinerja keuangan. Organisasi yang melakukan mekanisme *governance* dengan baik akan memiliki kinerja yang jauh lebih tinggi. Hasil penelitian *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan Silva & Leal (2005), Haat, Rahman, & Mahenthiran (2008), dan Nuswandari (2009) tidak menunjukkan konsistensi hasil. Silva & Leal (2005) dan Nuswandari (2009) dapat menunjukkan hasil signifikan positif. Sementara itu Haat, Rahman, & Mahenthiran (2008) gagal menunjukkan kontribusi mekanisme *corporate governance* terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Sydler, Haefliger, & Pruksa (2014) menyatakan bahwa pengeluaran dalam penciptaan modal intelektual akan menghasilkan peningkatan kinerja yang lebih tinggi dari waktu ke waktu. Pendapat ini sejalan dengan beberapa peneliti lain seperti Wang (2013), Gogan, Artene, Sarca, & Draghici (2016),

dan Oppong & Pattanayak (2019) yang membuktikan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu Ciptaningsih (2013) menunjukkan bahwa pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan akan lebih besar apabila dilakukan pengujian per elemen modal intelektual.

Dengan memperhatikan pentingnya modal intelektual dan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten. Peneliti akan menganalisis pengaruh implementasi *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Silva & Leal (2005) dengan menambahkan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel intervening. Menurut Zhong (2018), transparansi mampu mendorong daya saing dan pertumbuhan ekonomi perusahaan melalui peran *corporate governance* dalam memfasilitasi berbagai kebutuhan *stakeholder*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh implementasi *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh implementasi *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan modal intelektual perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

4. Bagaimana pengaruh implementasi *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh implementasi *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh implementasi *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pengungkapan modal intelektual perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh implementasi *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan secara tidak langsung melalui pengungkapan modal intelektual

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini memuat uraian isi penelitian secara garis besar yang terangkum dalam lima bab. Uraian dari lima bab tersebut, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang mendasari penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan teori-teori yang mendukung dalam pembahasan variabel-variabel yang menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang memuat terkait jenis data yang digunakan, cara pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan dalam analisis penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan kesimpulan, keterbatasan, serta implikasi yang didapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Freeman & Evan (1990) mendefinisikan *stakeholder* sebagai setiap kelompok maupun individu yang dapat memengaruhi ataupun dipengaruhi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Keberadaan teori *stakeholder* membantu manajer perusahaan mengerti lingkungan *stakeholder* agar dapat mengelola keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan organisasi secara efektif. Selain itu Widarjo (2011) juga menyebutkan bahwa teori ini menekankan pada akuntabilitas organisasi atas kinerja organisasi. Dalam melakukan pemenuhan terhadap ekspektasi *stakeholder*, manajer dapat menerapkan mekanisme *governance*. Mekanisme ini memiliki prinsip: *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*. Ketika mekanisme *governance* diimplementasikan secara optimal oleh manajer, maka juga akan mendorong upaya manajer dalam meningkatkan penciptaan nilai bagi perusahaan dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*. Penciptaan nilai ini berkaitan dengan pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki organisasi yakni sumber daya manusia, teknologi informasi, hubungan dengan pelanggan, penelitian dan pengembangan, serta proses dan pernyataan strategis. Dengan demikian pengelolaan

organisasi secara maksimal atas seluruh potensi organisasi dapat mendorong kinerja keuangan organisasi untuk kepentingan *stakeholder*.

2.1.2 *Resource-based Theory*

Resource-based theory merupakan pandangan lingkungan bisnis kompetitif yang dihadapi oleh organisasi dengan pendekatan *inside-out*, yakni dimulai dari analisis internal organisasi. *Resource-based* menekankan pada sumber daya internal dan kapabilitas organisasi dalam merumuskan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Kapabilitas organisasi dalam mencapai strategi yang potensial dapat dicapai melalui penerapan mekanisme *corporate governance* secara optimal. Mekanisme ini memuat unsur pengarahan dan pengendalian yang dapat memberikan pedoman pada organisasi dalam menentukan kriteria sumber daya yang perlu dipelihara oleh organisasi. Madhani (2010) menyebutkan beberapa karakteristik yang dimaksud, yakni sumber daya yang berharga, langka, tidak dapat ditiru, tidak dapat disubstitusikan, dan memungkinkan organisasi untuk mengembangkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Sumber daya internal ini dapat mencakup aset, informasi, ataupun pengetahuan yang dimiliki organisasi. Abdolmohammadi (2005) juga menjelaskan bahwa ketika sumber daya organisasi memiliki peran dalam keunggulan

kompetitif organisasi, maka sumber daya ini juga memiliki peran dalam kinerja keuangan organisasi.

2.1.3 *Corporate Governance*

Perkembangan *corporate governance* dimulai dari Cadbury Report (1992) kemudian diikuti oleh OECD Report (1998). Dalam laporan tersebut OECD mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem yang memberikan penekanan pada unsur pengarahan dan pengendalian dalam setiap proses di organisasi. OECD bersama dengan OJK (2015) meluncurkan The New G20/OECD Principles of Corporate Governance sebagai bentuk pengembangan dari POJK tentang Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Diharapkan penerapan prinsip-prinsip baru ini dapat memudahkan organisasi untuk menyesuaikan implementasi prinsip *corporate governance* dengan perubahan dan pertumbuhan bisnis sekarang, sehingga dapat membuka peluang untuk investasi dan pendanaan jangka panjang melalui pasar modal. Implementasi prinsip-prinsip ini juga sejalan dengan peraturan pelaksanaan *corporate governance* oleh Bank Indonesia (2007) yang mana diharapkan senantiasa berlandaskan pada: *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*.

Impelementasi prinsip-prinsip *corporate governance* di Indonesia dijabarkan melalui upaya pemerintah dalam mendorong organisasi untuk memperhatikan dan melaksanakan prinsip:

transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan tanggung jawab individu dalam organisasi. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu mendorong optimalisasi pengelolaan organisasi sesuai dengan tata kelola organisasi yang baik. Keempat, independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa terikat dengan pihak manapun. Kelima, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam upaya perlindungan kepada *stakeholder* secara keseluruhan.

Corporate governance yang baik dapat memberikan rangsangan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan penggunaan sumber daya secara efektif. Sumber daya yang dimaksud mencakup aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dikendalikan oleh organisasi. Penyatuan aset berwujud dan aset tidak berwujud merupakan strategi potensial untuk mencapai keunggulan komparatif yang berkelanjutan (Riahi-Belkaoui, 2003) kemudian dapat mendorong untuk meningkatkan kinerja organisasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Cerbioni & Parbonetti (2007) mengulas hubungan antara *corporate governance* dan pengungkapan modal intelektual dalam sampel perusahaan bioteknologi Eropa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

proporsi komisaris independen dan struktur dewan mampu meningkatkan informasi modal intelektual perusahaan. Sedangkan dualisme CEO memiliki arah hubungan negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Mubaraq & Ahmed Haji (2014) melakukan pengujian dampak *corporate governance* pada pengungkapan modal intelektual di sektor perbankan di Nigeria. Peneliti menggunakan ukuran dewan, keberadaan komisaris independen, dan frekuensi rapat dewan sebagai atribut dari *corporate governance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua atribut *corporate governance*, kecuali ukuran dewan, memiliki hubungan positif signifikan dengan pengungkapan modal intelektual.

Tujuan dari penelitian Haji & Ghazali (2013) yakni untuk menguji hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan *corporate governance* mengikuti standar yang ditetapkan Malaysia pada tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan dengan ukuran dewan, independensi komisaris, dan efektivitas dewan signifikan positif dalam menjelaskan tingkat dan kualitas pengungkapan modal intelektual.

Li, Pike, & Haniffa (2008) menyelidiki hubungan antara antara pengungkapan modal intelektual dan *corporate governance* untuk perusahaan yang terdaftar di Inggris. Pengungkapan modal intelektual diukur dengan indeks pengungkapan (ICDI) yang diformulasikan oleh Haniffa dan Cooke (2005). Sedangkan variabel independen terdiri dari komposisi dewan, struktur kepemilikan, ukuran komite audit, frekuensi

pertemuan komite audit, dan dualisme peran CEO. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif signifikan dengan semua faktor *corporate governance* kecuali untuk dualisme peran.

Rahayuni et al. (2018) melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Muttakin et al. (2015) menginvestigasi hubungan antara antara pengungkapan modal intelektual dan *corporate governance* untuk perusahaan yang terdaftar di Bangladesh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing, komisaris independen, dan komite audit memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sementara itu, dualisme peran tidak memiliki hubungan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Meizaroh & Lucyanda (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan pengungkapan modal intelektual. Sampel yang digunakan yakni perusahaan yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2007 hingga 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

corporate governance berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Silva & Leal (2005) melakukan pengujian hubungan antara kualitas praktik *corporate governance* dan penilaian kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Brazil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari 4% perusahaan Brazil memiliki praktik tata kelola perusahaan dengan kategori baik. Peneliti juga mendapatkan bukti bahwa perusahaan dengan *corporate governance* yang lebih baik memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang lebih tinggi.

Penelitian Haat, Rahman, & Mahenthiran (2008) gagal menunjukkan pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Ketidakefektifan mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dikarenakan pengaruh Malaysian Code on Corporate Governance (MCCG). Sampel penelitian yang digunakan yakni perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia Berhad (BMB) pada 31 Desember 2002. Sementara itu, kode yang dipergunakan dalam penelitian baru diperkenalkan dan diterapkan pada tahun 2001, sehingga sebagian besar perusahaan mungkin baru beradaptasi dengan pemberlakuan aturan baru.

Penelitian Nuswandari (2009) bertujuan untuk menginvestigasi dampak positif signifikan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran *corporate governance* menggunakan Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang diperkenalkan oleh Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). Sedangkan kinerja perusahaan

diukur menggunakan ROE dan Tobins'Q. Sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti program CGPI mulai dari 2001 hingga 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CGPI secara positif signifikan berdampak pada kinerja keuangan (ROE) tetapi tidak pada kinerja pasar (Tobins'Q).

Penelitian Sydlar, Haefliger, & Prukca (2014) dilakukan untuk mengetahui apakah dapat memprediksi profitabilitas perusahaan melalui pengukuran modal intelektual. Penelitian ini menggunakan 69 perusahaan farmasi dan bioteknologi yang tercatat di Bloomberg dengan periode pengamatan mulai dari tahun 2002 hingga 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya modal intelektual memang menghasilkan aset intelektual pada tahun berikutnya dan peningkatan modal intelektual dapat dikaitkan dengan pengembalian aset yang lebih tinggi dari waktu ke waktu.

Wang (2013) melakukan penelitian tentang relevansi nilai pada metode penilaian modal intelektual melalui peran *corporate governance*. Penilaian modal intelektual dipresentasikan dengan Tobins'Q, Knowledge Capital Earnings (KCE), dan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tobins'Q, KCE, dan VAIC memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Kemudian karakteristik dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan dualisme peran memiliki korelasi dengan penilaian modal intelektual.

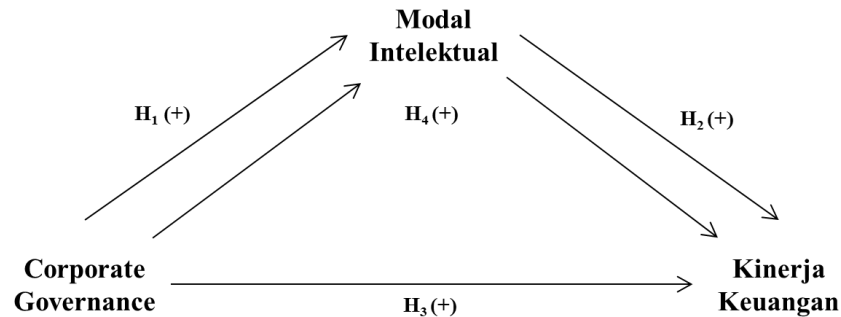
Tujuan dari penelitian Gogan, Artene, Sarca, & Draghici (2016) adalah untuk menyelidiki hubungan antara modal intelektual dan kinerja

organisasi di perusahaan distribusi air minum dengan periode pengamatan mulai dari 2010 hingga 2014. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara modal intelektual dan kinerja organisasi.

Oppong & Pattanayak (2019) melakukan pengujian apakah investasi pada modal intelektual dapat meningkatkan produktivitas organisasi. penelitian ini menggunakan sampel Bank karena dinilai bank memiliki pengetahuan intensif. Peningkatan produktivitas bank diukur dalam perputaran aset (ATO) dan produktivitas karyawan (EP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya komponen *capital employed efficiency* (CEE) yang mampu meningkatkan produktivitas, sedangkan komponen *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan VAIC tidak.

Ciptaningsih (2013) melakukan uji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan BUMN di Indonesia. Pengukuran modal intelektual menggunakan formula yang dipopulerkan oleh Pulic tahun 2000. Model ini dikembangkan menggunakan *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *capital employed* (CE) yang kemudian menjadi dasar penghitungan VAIC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan mendapatkan hasil lebih besar apabila dilakukan pengujian per elemen modal intelektual (HC, SC, CE) dibandingkan dengan dilakukan pengujian modal intelektual secara menyeluruh (VAIC).

2.3 Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 *Corporate Governance* dan Pengungkapan Modal Intelektual

Salah satu prinsip yang ditekankan dalam mekanisme *corporate governance* adalah *transparency*. Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan dapat membantu *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan. Selain menggunakan informasi keuangan sebagai alat komunikasi utama, perusahaan juga dapat menggunakan informasi nonkeuangan untuk menggambarkan kondisi nonkeuangan lain yang ada di perusahaan. Informasi nonkeuangan yang dimaksud yakni informasi modal intelektual. Informasi ini memuat tentang sumber daya manusia, hubungan pelanggan, proses bisnis serta aset tidak berwujud lain yang ada di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Meizaroh & Lucyanda (2012) menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap modal intelektual. Dengan demikian ketika perusahaan

mengimplementasikan mekanisme *governance* secara optimal, maka akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi modal intelektual dalam memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H₁: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan

2.4.2 *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu sistem yang memberikan penekanan pada unsur pengarahan dan pengendalian dalam setiap proses di organisasi. Dengan demikian, mekanisme ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi manajemen untuk menentukan arah dan kendali organisasi. Ketika manajemen mampu memanfaatkan sumber daya organisasi secara efektif melalui optimalisasi mekanisme ini, maka akan menciptakan iklim organisasi yang kondusif. Dengan kondisi seperti ini, kegiatan operasional organisasi akan lebih efektif dan efisien sehingga memungkinkan untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Brown & Caylor (2005) menjelaskan bahwa ketika perusahaan dikelola dengan baik maka akan relatif lebih menguntungkan, lebih bernilai, dan lebih memberikan kesejahteraan

kepada *stakeholder*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H₂: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4.3 Pengungkapan Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan

Pengungkapan modal intelektual merupakan upaya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder* termasuk didalamnya investor/calon investor, pelanggan, kreditor, dan sebagainya. Melalui pengungkapan ini memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan visibilitas, reputasi, citra, serta keyakinan *stakeholder*. Kreditor yang yakin dengan kondisi perusahaan yang baik akan bersedia memberikan pinjaman yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Demikian juga investor, mereka akan lebih yakin berinvestasi di perusahaan karena kebutuhan informasi terpenuhi yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan.

Sydler et al. (2014) juga menggambarkan bahwa pengungkapan modal intelektual dapat digunakan sebagai alat bagi manajemen untuk menilai alokasi sumber daya tidak berwujud pada aset pengetahuan perusahaan yang kemudian dapat diterjemahkan menjadi keunggulan kompetitif berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H₃: Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4.4 *Corporate Governance*, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Kinerja Keuangan

Pada era sekarang, organisasi dipaksa untuk mengubah pola bisnis yang dijalankan menjadi *knowledge-based economy*, sehingga mengungkapkan informasi keuangan saja dinilai tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Dengan demikian, perusahaan diharapkan juga menggunakan informasi nonkeuangan untuk menggambarkan kondisi lain yang ada di perusahaan, seperti informasi modal intelektual. Informasi ini memuat informasi tentang sumber daya manusia, hubungan pelanggan, proses bisnis serta aset tidak berwujud lain yang ada di perusahaan.

Corporate governance yang baik akan mendorong perusahaan mengungkapkan *intellectual capital* yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan melalui upaya pengelolaan sumber daya organisasi secara transparan dan optimal, maka akan meminimalkan risiko ketidakpastian terkait keberlangsungan organisasi di masa datang (Basyith, 2016) dan mendorong peningkatan kinerja organisasi (Abdullah & Sofian, 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H₄: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan modal intelektual perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perbankan sebagaimana pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018. Sektor ini dipilih karena beberapa alasan. Pertama, berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP menyatakan bahwa bank wajib melaksanakan prinsip *corporate governance* pada setiap kegiatan usaha yang dilakukan. Kedua, perbankan merupakan organisasi yang memiliki ciri *open system* (Lukviarman, 2016). Dengan demikian, organisasi harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis agar dapat bertahan hidup. Selain itu, perbankan juga merupakan sektor model untuk penelitian masalah modal intelektual. Hal ini sejalan dengan pernyataan El-Bannany (2008) bahwa IC merupakan sifat dasar dari perbankan karena sektor ini sangat bergantung pada modal intelektual untuk tetap kompetitif.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018.
2. Perusahaan secara rutin menyajikan dan mempublikasikan laporan tahun secara lengkap pada tahun 2016 sampai 2018.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2016 hingga 2018.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan organisasi. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan organisasi dalam periode tertentu yang diukur dengan data yang dilaporkan perusahaan melalui laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang dilakukan oleh Li, Pike, & Haniffa (2008) yaitu *return on assets*. ROA menentukan nilai kinerja keuangan organisasi melalui perbandingan antara laba bersih dengan total aset organisasi. *Return on assets* dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan serangkaian proses yang memberikan penekanan pada unsur pengarahan dan pengendalian dalam pengelolaan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan ACGS, ASEAN Corporate Governance Scorecard, untuk menilai *governance* yang diterapkan organisasi (lihat lampiran 1). ACGS merupakan parameter pengukuran praktik *governance* yang disetujui oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF) untuk wilayah ASEAN yang mengacu pada prinsip yang

dikembangkan oleh OECD. Kategori penilaian ini terdiri dari dua tingkatan, yakni:

Tingkat 1

Penilaian pada tingkat satu (1) terdiri dari 5 bagian utama yang mengacu pada prinsip-prinsip OECD.

Tabel 3.1 Struktur dan Komposisi ACGS Tingkat 1

Bagian	Jumlah Item	% Skor	Skor Maksimal
A–Hak-hak pemegang saham	21	10	10
B–Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham	15	15	15
C–Peran Pemangku Kepentingan	13	10	10
D –Pengungkapan dan transparansi	32	25	25
E–Tanggung jawab direksi dan dewan komisaris	65	40	40
Total tingkat 1	146	100	100

Sumber: ASEAN Capital Market Forum (2017)

Tingkat 2

Penilaian pada tingkat dua (2) terdiri dari item bonus dan penalti yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menerapkan *governance* dalam praktik perusahaan

Tabel 3.2 Struktur dan Komposisi ACGS Tingkat 2

Bagian	Jumlah Item	Skor Maksimal
Bonus	13	30
Penalti	25	-65
Total tingkat 2	38	

Sumber: ASEAN Capital Market Forum (2017)

Total Skor

Untuk menentukan total skor dapat menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{total skor} = \text{skor tingkat 1} + \text{skor tingkat 2}$$

Skor maksimal yang dapat diperoleh dari perhitungan ini adalah 130 poin (100 poin dari tingkat 1 dan 30 poin dari tingkat 2).

3.2.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak secara langsung memengaruhi variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual. Modal intelektual merupakan kombinasi aktiva tidak berwujud perusahaan yang mencakup sumber daya manusia, konsumen, teknologi, dan organisasi yang dapat berfungsi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Penilaian modal intelektual berdasarkan pernyataan yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Indeks pengungkapan modal intelektual yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Singh & Van Der Zahn (2008) (lihat lampiran 2). Hal ini didasarkan atas penggunaan item dalam indeks ini lebih komprehensif dibandingkan dengan indeks pengungkapan yang digunakan oleh Abdolmohammadi (2005). Indeks ini diklasifikasikan dalam enam kategori antara lain:

Tabel 3.3 Item Indeks Pengungkapan Modal Intelektual

Kategori	Jumlah Item
Sumber Daya	28
Konsumen	14
Teknologi Informasi	6
Proses	9
Penelitian dan Pengembangan	9
Pernyataan Strategis	15
Total item	81

Sumber: Singh & Van Der Zahn (2008)

Pemberian skor untuk item pengungkapan menggunakan skala tidak tertimbang, dimana jika item diungkapkan oleh organisasi maka akan diberi nilai satu (1) dan sebaliknya jika item tidak diungkapkan maka akan diberi nilai nol (0). Cara menghitung pengungkapan modal intelektual yaitu dengan rumus:

$$ICD = \frac{\sum_{ij} D_{Item}}{\sum_{ij} AD_{Item}}$$

Dimana:

ICD: presentase pengungkapan modal intelektual perusahaan

DItem: total skor pengungkapan modal intelektual perusahaan

ADItem: total item dalam indeks penngungkapan modal intelektual

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data penelitian ini menggunakan laporan tahunan periode 2016 hingga 2018 yang disajikan dan dipublikasikan secara lengkap melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) ataupun website resmi perusahaan.

3.4 Hipotesis Operasional

3.4.1 *Corporate Governance*

$H_{0,1}: \beta_1 \leq 0$: *corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

$H_{A,1}: \beta_1 > 0$: *corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

$H_{0,2}: \beta_2 \leq 0$: *corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_{A,2}: \beta_2 > 0$: *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3.4.2 Modal Intelektual

$H_{0,3}: \beta_3 \leq 0$: pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_{A,3}: \beta_3 > 0$: pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

$H_{0,4}: \beta_4 \leq 0$: pengungkapan modal intelektual tidak mampu mediasi *corporate governance* terhadap kinerja keuangan

$H_{A,4}: \beta_4 > 0$: pengungkapan modal intelektual mampu mediasi *corporate governance* terhadap kinerja keuangan

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji regresi, akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu,

meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model persamaan yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu meregresikan kembali nilai residu ke variabel independen. Dasar pengambilan keputusan yakni jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel independen pada model

regresi linier terdapat korelasi atau tidak. Untuk menentukan gejala multikolineritas dapat dilihat dari besaran nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan yakni jika diperoleh nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolineritas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

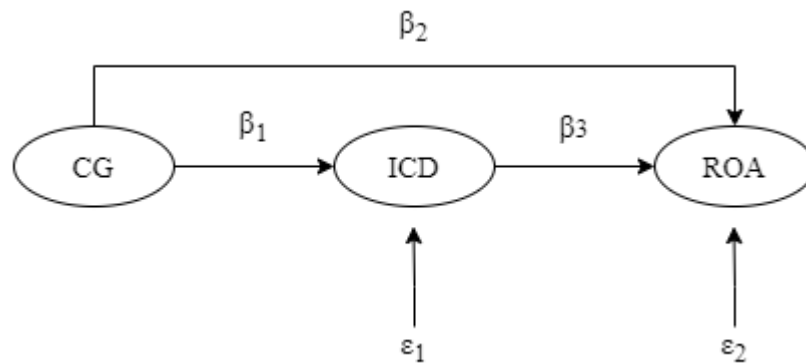
Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi linier. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan yakni dengan membandingkan nilai $D_u < D_w < 4-D_u$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.5.2 Model Regresi

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang memiliki fungsi sebagai variabel intervening, sehingga akan digunakan metode analisis linier berganda yang kemudian dikembangkan menjadi analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur dilakukan dengan metode *causal step* yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan satu model perhitungan, yakni untuk melihat adanya pengaruh dari *corporate governance*

terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan modal intelektual sebagai mediasi. Model struktur jalur yang terbentuk yakni:



Gambar 3.1 Struktur Jalur
Model perhitungan yang terbentuk yakni:

Struktur perhitungan 1: $ICD = \alpha_1 + \beta_1 CG + \varepsilon_1$

Struktur perhitungan 2: $ROA = \alpha_2 + \beta_2 CG + \beta_3 ICD + \varepsilon_2$

Keterangan:

CG = *corporate governance*

ICD = pengungkapan modal intelektual

ROA = *return on asset*

α = konstanta

β = koefisien

ε = residual error

3.5.3 Metode Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 T-test

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian H_1 , H_2 , dan H_3 dilakukan

dengan menggunakan t-test dan $\alpha = 5\%$. Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika $p\text{-value} > \alpha$ dan arah koefisien tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, maka hipotesis tidak terbukti.
- b. Jika $p\text{-value} < \alpha$ dan arah koefisien sesuai dengan yang dihipotesiskan, maka hipotesis terbukti.

3.5.3.2 Uji Sobel

Uji sobel bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Pengujian H_4 dilakukan dengan menggunakan sobel-test dan $\alpha = 5\%$.

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika $p\text{-value} > \alpha$ dan arah koefisien tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, maka hipotesis tidak terbukti.
- b. Jika $p\text{-value} < \alpha$ dan arah koefisien sesuai dengan yang dihipotesiskan, maka hipotesis terbukti.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2018. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018	44
2.	Perusahaan secara rutin menyajikan dan mempublikasikan laporan tahun secara lengkap pada tahun 2016 sampai 2018	44
3.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2016 sampai 2018	44
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		44
Total data selama 3 tahun (44 x 3)		132

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian analisis statistik deskriptif yang digunakan yakni minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi yang dapat memberikan gambaran dari data sampel penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CG	132	42,350	102,180	72,79614	14,380729
ICD	132	,200	,730	,48962	,130381
ROA	132	-,120	,080	,00614	,032916
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Output Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai minimum pada penilaian penerapan *corporate governance* pada sampel penelitian ini yakni sebesar 42,35 yang terdapat pada Bank Artos Indonesia Tbk. Sementara itu, nilai maksimum diperoleh sebesar 102,18 atas penilaian terhadap Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa pedoman ACGS maksimum yang diterapkan pada sampel penelitian hanya sebesar 102,18 poin dari nilai maksimum yang dapat diperoleh dari 184 indikator yaitu sebesar 130 poin. Kemudian nilai rata-rata penerapan *corporate governance* yakni sebesar 72,80 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 14,38. Nilai tersebut menunjukkan standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata yang didapat sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penyebaran data yang digunakan cenderung kurang bervariasi.
2. Nilai minimum pada penilaian pengungkapan modal intelektual pada sampel penelitian ini yakni sebesar 0,20 yang terdapat pada Bank Oke Indonesia Tbk. Sementara itu, nilai maksimum diperoleh sebesar 0,73 atas penilaian terhadap Bank CIMB Niaga Tbk. Kemudian nilai rata-

rata pengungkapan modal intelektual yakni sebesar 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual yang diungkapkan pada sampel penelitian sebesar 49% dari 81 indikator yaitu sebanyak 40 indikator. Standar deviasi implementasi *corporate governance* pada sampel penelitian sebesar 0,13. Nilai tersebut menunjukkan standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata yang didapat sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penyebaran data yang digunakan cenderung kurang bervariasi.

3. Nilai minimum pada penilaian kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset* pada sampel penelitian ini yakni sebesar -0,12 yang terdapat pada Bank Of India Indonesia Tbk. Sementara itu, nilai maksimum diperoleh sebesar 0,80 atas penilaian terhadap Bank Tabungan Pensiunan Nasion. Kemudian nilai rata-rata penilaian kinerja keuangan yakni sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian dapat memanfaatkan aset yang ada secara efisien sebanyak 0,6%. Standar deviasi implementasi *corporate governance* pada sampel penelitian sebesar 0,03. Nilai tersebut menunjukkan standar deviasi memiliki nilai yang lebih besar dari nilai rata-rata yang didapat sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penyebaran data yang digunakan cenderung bervariasi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji regresi harus memenuhi kriteria-kriteria uji asumsi klasik, yakni data harus terdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan tidak mengalami autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka dapat disimpulkan model persamaan yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jumlah sampel	132
Test Statistic	0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Output Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih tinggi dari α (0,05) yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi normal.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu meregresikan kembali nilai residu ke variabel independen. Dasar pengambilan keputusan yakni jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.
CG	-0,159	0,874
ICD	-0,259	0,796

Sumber: Output Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil uji Glejser sebesar 0,874 dan 0,796. Kedua nilai tersebut lebih tinggi dari α (0,05) yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel independen pada model regresi linier terdapat korelasi atau tidak. Untuk menentukan gejala multikoliniertitas dapat dilihat dari besaran nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan yakni

jika diperoleh nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CG	0,173	5,766
ICD	0,173	5,766

Sumber: Output Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak memiliki masalah multiokolinearitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi linier. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan yakni dengan membandingkan nilai $D_u < D_w < 4-D_u$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,822

Sumber: Output Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,822. Dengan $n=132$, $k=3$ dan $\alpha=0,05$,

maka nilai $D_u=1,7624$ dan $4-D_u=2,2376$. Dengan demikian dapat diperoleh perbandingan nilai $D_u < D_w < 4-D_u$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

4.4 Uji Regresi

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Struktur Perhitungan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,110	,025		-4,494	,000
CG	,008	,000	,909	24,891	,000

Sumber: Output Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ICD = -0,110 + 0,008CG$$

Dari model persamaan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,110 berarti apabila variabel CG dianggap konstan atau sama dengan 0, maka nilai ICD akan sebesar nilai konstanta.

2. Nilai koefisien regresi CG atau *corporate governance* sebesar 0,008 berarti apabila variabel CG meningkat sebesar 1 satuan maka nilai ICD atau pengungkapan modal intelektual akan meningkat sebesar 0,008.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Struktur Perhitungan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,097	,011		-8,572	,000
1 CG	,001	,000	,302	2,033	,044
ICD	,107	,038	,426	2,866	,005

Sumber: Output Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,097 + 0,001CG + 0,107ICD$$

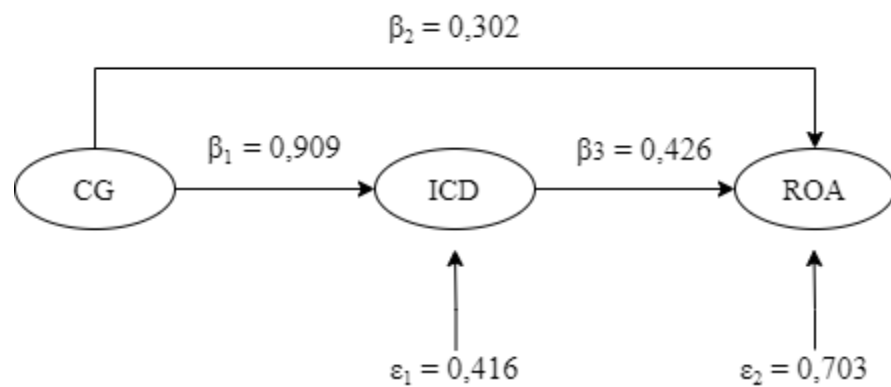
Dari model persamaan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,097 berarti apabila semua variabel independen dianggap konstan atau sama dengan 0, maka nilai ROA akan sebesar nilai konstanta.
2. Nilai koefisien regresi CG atau *corporate governance* sebesar 0,001 berarti apabila variabel CG meningkat sebesar 1 satuan maka nilai ROA atau *return on assets* akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Nilai koefisien regresi ICD atau pengungkapan modal intelektual sebesar 0,107 berarti apabila variabel ICD meningkat sebesar 1 satuan

maka nilai ROA atau *return on assets* akan meningkat sebesar 0,107 dengan asumsi variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4.5 Uji Path Analysis

Uji analisis jalur bertujuan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan. Dasar penetapan nilai koefisien jalur yakni dari nilai *standardized coefficient beta* pada model analisis regresi yang telah dilakukan.



Gambar 4.1 Hasil Diagram Jalur

Pengaruh langsung dan tidak langsung dari *corporate governance* dan kinerja keuangan dapat dilihat sebagai berikut:

Pengaruh Langsung

$$CG \rightarrow ROA \quad 0,302$$

Pengaruh Tidak Langsung

$$CG \rightarrow ICD \rightarrow ROA = (0,909)(0,426) = \underline{0,386}$$

0,688

4.6 Uji Sobel

Uji sobel bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Pengujian dilakukan dengan menggunakan sobel-test melalui www.quantpsy.org dan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Sobel

Keterangan	Nilai
A	0,008
B	0,107
Sa	0,0003
Sb	0,38
Sobel test:	
Test statistic	2,800
Std. Error	0,0003
P-value	0,005

Sumber: www.quantpsy.org, diolah

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Pengujian H_1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Berdasarkan uji yang dilakukan dengan tingkat $\alpha = 5\%$, diperoleh $\beta_1 = 0,008$ dan $p\text{-value} = 0,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan karena $\beta_1 > 0$ dan $p\text{-value} < \alpha$, sehingga H_1 diterima.

4.7.2 Pengujian H₂

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uji yang dilakukan dengan tingkat $\alpha = 5\%$, diperoleh $\beta_2 = 0,001$ dan $p\text{-value} = 0,044$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena $\beta_2 > 0$ dan $p\text{-value} < \alpha$, sehingga H₂ diterima.

4.7.3 Pengujian H₃

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uji yang dilakukan dengan tingkat $\alpha = 5\%$, diperoleh $\beta_3 = 0,107$ dan $p\text{-value} = 0,005$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena $\beta_3 > 0$ dan $p\text{-value} < \alpha$, sehingga H₃ diterima.

4.7.4 Pengujian H₄

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan modal intelektual perusahaan. Berdasarkan uji yang dilakukan dengan tingkat $\alpha = 5\%$, diperoleh besar pengaruh langsung yakni 0,302, pengaruh tidak langsung yakni 0,386 ($0,909 \times 0,426$) dan $p\text{-value} = 0,005$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan modal intelektual perusahaan karena koefisien hubungan tidak langsung > koefisien hubungan langsung dan $p\text{-value} < \alpha$, sehingga H_4 diterima.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil penelitian membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat implementasi *governance* pada suatu perusahaan, maka semakin luas pula indikator modal intelektual yang diungkapkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meizaroh & Lucyanda (2012) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Dalam mekanisme *corporate governance* terdapat prinsip transparansi, yakni keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya untuk memberikan informasi selain informasi keuangan yang juga dapat memberikan nilai ekonomis. Informasi tersebut berupa informasi modal intelektual yang mencakup informasi tentang inovasi, pengetahuan, sumber daya manusia, pelanggan, teknologi informasi,

keterampilan, serta aset tidak berwujud lain yang ada di perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk bahwa perusahaan telah memanfaatkan sumber daya organisasi secara optimal.

4.8.2 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat implementasi *governance* pada suatu perusahaan, maka akan meningkatkan ROA perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Brown & Caylor (2005) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan mekanisme *corporate governance* sebagai pedoman dalam menentukan arah dan kendali organisasi atas pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan kondisi seperti ini, maka akan tercipta iklim organisasi yang kondusif, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4.8.3 Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya bahwa semakin luas indikator modal intelektual

yang diungkapkan perusahaan, maka akan meningkatkan ROA perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sydler et al. (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan modal intelektual merupakan upaya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder*. Melalui pengungkapan ini memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan visibilitas, reputasi, citra, serta keyakinan *stakeholder*. Kreditor yang yakin dengan kondisi perusahaan yang baik akan bersedia memberikan pinjaman yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Demikian juga investor, mereka akan lebih yakin berinvestasi di perusahaan karena kebutuhan informasi terpenuhi yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan.

4.8.4 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Melalui Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan modal intelektual perusahaan mampu memediasi hubungan antara CG dengan ROA. Artinya bahwa hubungan CG dengan ROA melalui ICD lebih besar daripada hubungan langsung antara CG dengan ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stakeholder* saat ini akan mempertimbangkan berbagai pengungkapan informasi, baik informasi keuangan maupun nonkeuangan. Pengungkapan informasi ini diharapkan dapat digunakan untuk meminimalkan risiko ketidakpastian terkait keberlangsungan organisasi di masa datang. Dengan demikian *corporate governance* yang baik akan mendorong perusahaan mengungkapkan *intellectual capital* yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap modal intelektual. *Corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Modal intelektual perusahaan mampu memediasi hubungan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pemahaman manajemen terhadap keberadaan pemangku kepentingan, baik investor/calon investor, masyarakat, kreditor, dan sebagainya, dalam organisasi dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan *stakeholder* akan berbagai informasi mengenai aktivitas yang dilakukan perusahaan. Informasi yang diberikan akan meningkatkan loyalitas pelanggan, visibilitas, reputasi, citra, serta keyakinan *stakeholder* yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yakni terdapat subjektivitas dalam menilai implementasi mekanisme *governance* dan indikator modal intelektual yang diungkapkan perusahaan.

5.3 Implikasi Penelitian

Para investor dapat mempertimbangkan modal intelektual yang diungkapkan perusahaan karena dapat dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan telah memanfaatkan potensi sumber daya perusahaan secara optimal.



DAFTAR REFERENSI

- Abdolmohammadi, M. J. (2005). Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital*, 6(3), 397–416. <https://doi.org/10.1108/14691930510611139>
- Abdullah, D. F., & Sofian, S. (2012). The Relationship between Intellectual Capital and Corporate Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 40(December), 537–541. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.227>
- Abubakar, A. (2018). *Peran Digital Economy sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Baru dalam Perspektif Bank Sentral*.
- Bank Indonesia. (2007). Surat Edaran Bank Indonesia No. 9 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. In *Bank Indonesia*.
- Basyith, A. (2016). Corporate Governance, Intellectual Capital and Firm Performance. *Research in Applied Economics*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.5296/rae.v8i1.8675>
- Brown, L. D., & Caylor, M. L. (2005). Corporate Governance and Firm Performance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.586423>
- Cadbury, A. (1992). *Report of Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. [https://doi.org/ISBN 0 85258 913 1](https://doi.org/ISBN%20852589131)
- Cerbioni, F., & Parbonetti, A. (2007). Exploring the Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies. *AIDEA Workshop on Disclosure and Capital Markets*, 1–52. Retrieved from <https://ssrn.com/abstract=1012838>
- Ciptaningsih, T. (2013). Uji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(7), 330–348. <https://doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.7>
- El-Bannany, M. (2008). A Study of Determinants of Intellectual Capital Performance in Banks: The UK Case. *Journal of Intellectual Capital*, 9(3), 487–498. <https://doi.org/10.1108/14691930810892045>
- Emiten Indonesia Catatkan Perbaikan Kinerja di ACGS. (2018). Retrieved November 23, 2019, from Sekretaris Nasional ASEAN - Indoensia website: <http://setnas-asean.id/news/read/emiten-indonesia-catatkan-perbaikan-kinerja-di-acgs-sekretaris>
- Freeman, E., & Evan, M. (1990). Corporate Governance: A Stakeholder Interpretation. *The Journal of Behavioral Economics*, 19(4), 337–359.
- Gogan, L. M., Artene, A., Sarca, I., & Draghici, A. (2016). The Impact of Intellectual Capital on Organizational Performance. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 221(0), 194–202. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.106>
- Haat, M. H. C., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2008). Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies. *Managerial Auditing Journal*, 23(8), 744–778. <https://doi.org/10.1108/02686900810899518>

- Haji, A. A., & Ghazali, N. A. M. (2013). A Longitudinal Examination of Intellectual Capital Disclosures and Corporate Governance Attributes in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 21(1), 27–52. <https://doi.org/10.1108/13217341311316931>
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). England: Prentice Hall.
- Li, J., Pike, R., & Haniffa, R. (2008b). Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms. *Accounting and Business Research*, 38(2), 136–159. <https://doi.org/10.1080/00014788.2008.9663326>
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance* (R. Hamidawati, Ed.). Era Adicitra Intermedia.
- Madhani, P. (2010). Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview. *The Icgai University Press*, (March). Retrieved from http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1578704
- Meizaroh, & Lucyanda, J. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 2(1), 65–81.
- Mubaraq, S., & Ahmed Haji, A. (2014). The Impact of Corporate Governance Attributes on Intellectual Capital Disclosure: A Longitudinal Investigation of Nigerian Banking Sector. *Journal of Banking Regulation*, 15(2), 144–163. <https://doi.org/10.1057/jbr.2013.15>
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Belal, A. R. (2015). Intellectual capital disclosures and corporate governance: An empirical examination. *Advances in Accounting*, 31(2), 219–227. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2015.09.002>
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 70–84.
- OECD. (1998). OECD Principles of Corporate Governance Organisation For Economic Co-Operation And Development Organisation For Economic Co-Operation And Development. In *Meeting of the OECD Council at Ministerial Level*.
- OJK. (2015). Prinsip Corporate Governance. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Oppong, G. K., & Pattanayak, J. K. (2019). Does Investing In Intellectual Capital Improve Productivity? Panel Evidence From Commercial Banks In India. *Borsa Istanbul Review*, 19(3), 219–227. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.03.001>
- Pratiwi, A., Nurkholis, N., & Ghofar, A. (2015). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 99–111. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art2>
- Rahayuni, N., Solikhah, B., & Wahyudin, A. (2018). Mampukah Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1243>
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). *Intellectual Capital and Firm Performance of US*

- Multinational Firms A Study of the Resource-Based and Stakeholder Views*. 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Schwab, K. (2016). The Global Competitiveness Report 2016-2017. In *World Economic Forum* (Vol. 21). <https://doi.org/10.1111/j.1467-9639.1999.tb00817.x>
- Silva, A. L. C. da, & Leal, R. P. C. (2005). Corporate Governance Index, Firm Valuation and Performance in Brazil. *Revista Brasileira de Finanças*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/10916466.2016.1278451>
- Singh, I., & Van Der Zahn, J. L. W. M. (2008). Determinants of Intellectual Capital Disclosure In Prospectuses of Initial Public Offerings. *Accounting and Business Research*, 38(5), 409–431. <https://doi.org/10.1080/00014788.2008.9665774>
- Sydler, R., Haeffliger, S., & Pruksa, R. (2014). Measuring Intellectual Capital With Financial Figures: Can We Predict Firm Profitability? *European Management Journal*, 32(2), 244–259. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2013.01.008>
- Wang, M. C. (2013). Value Relevance On Intellectual Capital Valuation Methods: The Role Of Corporate Governance. *Quality and Quantity*, 47(2), 1213–1223. <https://doi.org/10.1007/s11135-012-9724-1>
- Weimer, J., & Pape, J. C. (2007). A New Taxonomy of National Systems of Corporate Governance. *Comparative Social Research*, 24(1998), 71–122. [https://doi.org/10.1016/S0195-6310\(06\)24002-X](https://doi.org/10.1016/S0195-6310(06)24002-X)
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.10>
- Wulandari, N. (2006). Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 1(2), 120–136.
- Zhong, R. (Irene). (2018). Transparency and Firm Innovation. *Journal of Accounting and Economics*, 66(1), 67–93. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2018.02.001>

LAMPIRAN 1

ASEAN Corporate Governance Scorecard

No	Prinsip dan Rekomendasi
A	Hak-hak pemegang saham
A.1	Hak-hak dasar pemegang saham
A.1.1	Apakah perusahaan melakukan pembayaran dividen (interim maupun final/tahunan) secara adil dan tepat waktu, yaitu seluruh pemegang saham diperlakukan dengan sama dan dividen dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari setelah (i) pendeklarasian dividen interim dan (ii) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) menyetujui pembagian dividen final.
A.2	Hak untuk berpartisipasi dalam keputusan-keputusan mengenai perubahan mendasar perusahaan
	Apakah Pemegang Saham memiliki hak untuk berpartisipasi dalam:
A.2.1	Perubahan Anggaran Dasar perusahaan?
A.2.2	Otorisasi penambahan modal?
A.2.3	Peralihan seluruh atau sebagian aset, yang menyebabkan penjualan perusahaan?
A.3	Hak untuk berpartisipasi secara efektif dan memberikan suara dalam RUPS serta mendapat informasi mengenai tata tertib RUPS, termasuk prosedur pemungutan suara
A.3.1	Apakah pemegang saham memiliki kesempatan, yang dibuktikan oleh agenda, untuk menyetujui remunerasi (gaji, tunjangan tunjangan dalam bentuk benda, dan honorarium lainnya) atau setiap peningkatan remunerasi untuk Direktur/Komisaris non-eksekutif?
A.3.2	Apakah perusahaan memberikan hak kepada pemegang saham minoritas untuk menominasikan kandidat Direksi/Dewan Komisaris?
A.3.3	Apakah perusahaan memperbolehkan pemegang saham untuk memilih Direksi/Komisaris secara individual?
A.3.4	Apakah perusahaan menginformasikan prosedur pemungutan suara yang akan digunakan sebelum rapat dimulai?
A.3.5	Apakah di risalah RUPST terakhir tercantum bahwa para pemegang saham mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham serta jawaban yang diberikan oleh perusahaan?

A.3.6	Apakah perusahaan menginformasikan hasil pemungutan suara, termasuk suara setuju, tidak setuju, dan tidak memberikan suara untuk seluruh keputusan/setiap agenda dari RUPST terakhir?
A.3.7	Apakah perusahaan menginformasikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menghadiri RUPST terakhir?
A.3.8	Apakah perusahaan menginformasikan jika seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta CEO (jika beliau bukan anggota Dewan) menghadiri RUPST terakhir?
A.3.9	Apakah perusahaan mengizinkan pemberian suara tanpa kehadiran (voting in absentia)?
A.3.10	Apakah perusahaan melakukan pemungutan suara denganjajak pendapat (bukan dengan cara mengacungkan tangan) untuk semua keputusan pada RUPST terakhir?
A.3.11	Apakah perusahaan menginformasikan penunjukkan pihak ketiga (pengamat) untuk menghitung dan/atau memvalidasi penghitungan suara di RUPST?
A.3.12	Apakah perusahaan mempublikasikan hasil pemungutan suara seluruh keputusan dari RUPST/RUPSLB terakhir, satu hari kerja setelah RUPS dilaksanakan?
A.3.13	Apakah perusahaan melakukan pemanggilan RUPST dan RUPBLB 21 hari sebelumnya?
A.3.14	Apakah perusahaan menyampaikan alasan dan penjelasan untuk masing-masing agenda yang memerlukan persetujuan pemegang saham, di dalam panggilan RUPST/edaran dan/atau pernyataan perusahaan?
A.3.15	Apakah perusahaan memberikan kesempatan bagi pemegang saham untuk mengusulkan agenda RUPST?
A.4	Pasar harus diijinkan untuk mengawasi perusahaan secara efektif dan transparan
A.4.1	Dalam hal penggabungan, akuisis dan/atau pengambilalihan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham, apakah Direksi/Dewan Komisaris perusahaan menunjuk pihak independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi?
A.5	Pelaksanaan hak kepemilikan oleh pemegang saham, termasuk investor institusi, harus difasilitasi
A.5.1	Apakah Perusahaan mengungkapkan praktik-praktik yang dilaksanakan perusahaan untuk mendorong para pemegang saham untuk terlibat dengan perusahaan, lebih dari RUPST?
B	Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham

B.1	Saham dan hak voting
B.1.1	Apakah setiap saham biasa perusahaan memiliki 1 (satu) hak voting?
B.1.2	Jika perusahaan memiliki lebih dari satu jenis saham, apakah perusahaan mempublikasikan hak voting untuk masing-masing jenis saham (contohnya melalui situs web Bank/situs web Bursa Efek/situs web regulator)?
B.2	Panggilan RUPST
B.2.1	Apakah setiap keputusan dalam RUPST terakhir hanya untuk 1 (satu) hal, yaitu tidak terdapat penggabungan beberapa hal dalam 1 (satu) keputusan?
B.2.2	Apakah panggilan RUPST terakhir diterjemahkan ke Bahasa Inggris dan dipublikasi pada hari yang sama dengan versi Bahasa Lokal?
	Apakah panggilan RUPST memiliki detil sebagai berikut:
B.2.3	Apakah terdapat informasi profil Direktur/Komisaris (minimal umur, kualifikasi pendidikan, tanggal penunjukkan, pengalaman, dan jabatan di perusahaan terbuka lainnya) yang akan dipilih/dipilih kembali?
B.2.4	Apakah auditor yang akan ditunjuk/ditunjuk ulang, teridentifikasi dengan jelas?
B.2.5	Apakah dokumen surat kuasa tersedia dan mudah didapat?
B.3	Perdagangan oleh orang dalam dan yang tidak sesuai peraturan harus dilarang
B.3.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan dan/atau mengatur larangan bagi Direktur/Komisaris maupun karyawannya untuk memanfaatkan informasi yang belum tersedia bagi masyarakat umum?
B.3.2	Apakah Direktur/Komisaris perusahaan diwajibkan melaporkan transaksinya atas saham perusahaan dalam jangka waktu 3 (tiga) hari kerja?
B.4	Transaksi dengan pihak terkait oleh direksi dan senior manajemen
B.4.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan para Direktur/Komisaris untuk menginformasikan kepentingan mereka atas suatu transaksi dan benturan kepentingan lainnya?
B.4.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan Komite dari Direktur/Komisaris Independen untuk mereviu transaksi material dengan pihak terkait, untuk menentukan apakah transaksi tersebut untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham?

B.4.3	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan anggota Direksi/Dewan Komisaris untuk tidak berpartisipasi dalam diskusi mata acara rapat dimana mereka memiliki kepentingan?
B.4.4	Apakah perusahaan memiliki kebijakan tentang pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris, baik melarang pemberian pinjaman atau meyakinkan bahwa pemberian pinjaman dilakukan berdasarkan arm's length basis dan dengan tingkat bunga pasar?
B.5	Melindungi pemegang saham minoritas dari tindakan yang tidak sesuai peraturan
B.5.1	Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa transaksi dengan pihak terkait dilakukan dengan wajar dan berdasarkan arm's length?
B.5.2	Dalam hal terdapat transaksi dengan pihak terkait yang membutuhkan persetujuan pemegang saham, apakah keputusan diambil oleh pemegang saham yang tidak memiliki kepentingan?
C	Peran Pemangku Kepentingan
C.1	Menghormati hak-hak pemangku kepentingan berdasarkan perundang-undangan atau berdasarkan kesepakatan
C.1.1	Keberadaan dan ruang lingkup usaha perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan nasabah?
C.1.2	Prosedur pemilihan pemasok/kontraktor?
C.1.3	Usaha perusahaan untuk memastikan bahwa rantai usahanya (value chain) ramah lingkungan atau konsisten dengan mempromosikan pembangunan berkelanjutan?
C.1.4	Usaha perusahaan untuk berinteraksi dengan komunitas-komunitas dimana perusahaan beroperasi?
C.1.5	Program dan prosedur anti korupsi perusahaan?
C.1.6	Bagaimana hak-hak kreditur terlindungi?
C.1.7	Apakah perusahaan memiliki laporan/bagian terpisah yang menguraikan tentang usaha-usaha perusahaan atas isu-isu terkait lingkungan/ekonomi dan sosial?
C.2	Dalam hal kepentingan para pemangku kepentingan dilindungi oleh hukum, maka pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapat ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka
C.2.1	Apakah perusahaan menyediakan kontak detil melalui website atau Laporan Tahunan perusahaan, sehingga para pemangku kepentingan (seperti nasabah, pemasok, masyarakat, dll) dapat menyampaikan masalah dan/atau keluhan atas kemungkinan pelanggaran hak mereka?

C.3	Mekanisme agar karyawan dapat berpartisipasi harus dapat dikembangkan
C.3.1	Apakah perusahaan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan-kebijakan dan praktek-praktek untuk kesehatan, keamanan dan kesejahteraan karyawannya?
C.3.2	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan dan praktek-praktek mengenai program pelatihan dan pengembangan karyawannya?
C.3.3	Apakah perusahaan memiliki kebijakan remunerasi/kompensasi yang tidak hanya memperhitungkan kinerja perusahaan jangka pendek?
C.4	Para pemangku kepentingan termasuk karyawan secara individu maupun perwakilan mereka, harus dapat dengan bebas mengkomunikasikan kekhawatiran mengenai praktek-praktek ilegal atau tidak etis kepada Direksi dan hak-hak mereka tidak dikompromikan karena melakukan hal tersebut
C.4.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan whistle blowing yang memuat prosedur pengaduan oleh karyawan dan pemangku kepentingan lainnya terkait dugaan perilaku ilegal dan tidak etis serta memberikan rincian kontak melalui situs web atau laporan tahunan perusahaan
C.4.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan atau prosedur untuk melindungi karyawan yang mengungkapkan perilaku ilegal atau tidak etis dari pembalasan?
D	Pengungkapan dan transparansi
D.1	Transparansi struktur kepemilikan
D.1.1	Apakah informasi kepemilikan saham mengungkapkan identitas beneficial owners, dengan kepemilikan saham 5% atau lebih?
D.1.2	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan secara langsung/tidak langsung dari pemegang saham mayoritas?
D.1.3	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik langsung/tidak langsung?
D.1.4	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh manajemen senior, baik langsung/tidak langsung?
D.1.5	Apakah perusahaan mengungkapkan detil perusahaan induk, anak perusahaan, asosiasi, perusahaan patungan (joint ventures) dan special purpose enterprises?
D.2	Kualitas laporan tahunan
	Apakah laporan tahunan perusahaan mengungkapkan hal-hal berikut ini:

D.2.1	Tujuan perusahaan
D.2.2	Indikator-indikator kinerja keuangan
D.2.3	Indikator-indikator kinerja non-keuangan
D.2.4	Kebijakan dividen
D.2.5	Detil biografi (minimum umur, kualifikasi pendidikan, tanggal pengangkatan pertama kali, pengalaman yang relevan dan jabatan di perusahaan terbuka lainnya) dari seluruh anggota direksi dan dewan komisaris.
D.2.6	Detil kehadiran dari masing-masing anggota direksi dan dewan komisaris dalam rapat direksi dan/atau dewan komisaris
D.2.7	Total remunerasi masing-masing anggota direksi dan dewan komisaris.
	Pernyataan konfirmasi tata kelola
D.2.8	Apakah laporan tahunan memuat pernyataan yang mengkonfirmasi kepatuhan perusahaan terhadap tata kelola perusahaan dan jika terdapat pelanggaran, telah teridentifikasi dan dijelaskan alasan untuk setiap masalah?
D.3	Pengungkapan transaksi dengan pihak terkait
D.3.1	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan mengenai review dan persetujuan atas transaksi dengan pihak terkait yang material?
D.3.2	Apakah perusahaan mengungkapkan nama, hubungan dan sifat serta nilai setiap transaksi dengan pihak terkait yang material?
D.4	Direktur dan komisaris melakukan transaksi saham perusahaan
D.4.1	Apakah perusahaan mengungkapkan perdagangan saham perusahaan oleh orang dalam?
D.5	Eksternal auditor dan laporan auditor
	Jika perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang sama untuk jasa audit dan jasa non-audit
D.5.1	Apakah biaya audit dan non-audit diungkapkan?
D.5.2	Apakah biaya non-audit melebihi biaya audit?
D.6	Media komunikasi
	Apakah perusahaan menggunakan media di bawah ini untuk berkomunikasi?
D.6.1	Laporan triwulan
D.6.2	Situs web perusahaan

D.6.3	Analyst meeting
D.6.4	Media briefings
D.7	Jadwal pengeluaran laporan tahunan/keuangan
D.7.1	Apakah laporan keuangan tahunan yang diaudit dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?
D.7.2	Apakah laporan tahunan dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?
D.7.3	Apakah pernyataan bahwa laporan keuangan tahunan telah disajikan secara benar dan wajar, telah dikonfirmasi oleh dewan komisaris atau direksi dan/atau pejabat terkait dari perusahaan.
D.8	Situs web perusahaan
	Apakah perusahaan memiliki situs web yang mengungkapkan informasi terkini mengenai hal-hal berikut:
D.8.1	Laporan keuangan (triwulan terakhir)
D.8.2	Materi yang disampaikan dalam briefing kepada analis dan media
D.8.3	Laporan tahunan yang dapat diunduh
D.8.4	Panggilan RUPS dan/atau RUPSLB
D.8.5	Berita acara RUPST dan/atau RUPSLB
D.8.6	Konstitusi perusahaan (undang-undang, nota dan anggaran dasar perusahaan)
D.9	Hubungan Investor
D.9.1	Apakah perusahaan mengungkapkan rincian kontak (misalnya telepon, faks, dan email) dari petugas/institusi yang bertanggung jawab atas hubungan investor?
E	Tanggung jawab direksi dan dewan komisaris
E.1	Tugas dan tanggung jawab direksi dan dewan komisaris
	Tanggung jawab direksi dan dewan komisaris dan tata kelola perusahaan yang jelas
E.1.1	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan tata kelola perusahaan/piagam direksi?
E.1.2	Apakah jenis keputusan yang meminta persetujuan direksi/dewan komisaris diungkapkan?
E.1.3	Apakah peran dan tanggung jawab direksi/dewan komisaris jelas disebutkan?
	Visi/misi perusahaan

E.1.4	Apakah perusahaan memiliki pernyataan visi dan misi yang dimutakhirkan
E.1.5	Apakah direksi memainkan peran utama dalam proses pengembangan dan peninjauan strategi perusahaan setiap tahun?
E.1.6	Apakah direksi memiliki proses untuk meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan?
E.2	Struktur direksi dan dewan komisaris
	Kode etik atau pedoman perilaku
E.2.1	Apakah rincian kode etik atau perilaku diungkapkan?
E.2.2	Apakah semua direktur/komisaris, manajemen senior dan karyawan diharuskan mematuhi kode etik?
E.2.3	Apakah perusahaan memiliki proses untuk menerapkan dan memantau kepatuhan terhadap kode etik atau perilaku?
	Struktur dan komposisi direksi dan dewan komisaris
E.2.4	Apakah komposisi direktur/komisaris independen sekurang-kurangnya merupakan 50% dari keseluruhan anggota
	Direksi/dewan komisaris?
E.2.5	Apakah perusahaan memiliki batas waktu masa jabatan sembilan tahun atau kurang atau 2 masa jabatan masing-masing lima tahun untuk direktur/komisaris independennya?
E.2.6	Sudahkah perusahaan menetapkan batas lima kursi direksi dan dewan komisaris yang dapat dijabat secara serentak oleh seorang direktur/komisaris independen/non-eksekutif?
E.2.7	Apakah perusahaan memiliki direktur eksekutif yang menjabat lebih dari dua posisi sebagai direksi dan dewan komisaris di perusahaan publik lain?
	Komite nominasi
E.2.8	Apakah perusahaan memiliki komite nominasi?
E.2.9	Apakah komite nominasi sebagian besar terdiri dari direksi/komisaris independen?
E.2.10	Apakah ketua komite nominasi merupakan direktur/komisaris independen?
E.2.11	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam komite nominasi?
E.2.12	Apakah daftar kehadiran rapat komite nominasi diungkapkan dan, jika demikian, apakah komite nominasi mengadakan rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?

	Komite remunerasi/komite kompensasi
E.2.13	Apakah perusahaan memiliki komite remunerasi?
E.2.14	Apakah anggota komite remunerasi sebagian besar terdiri dari direktur/komisaris independen?
E.2.15	Apakah ketua komite remunerasi adalah direktur/komisaris independen?
E.2.16	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam komite remunerasi?
E.2.17	Apakah daftar kehadiran rapat komite remunerasi diungkapkan dan, jika demikian, apakah komite remunerasi mengadakan rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?
	Komite audit
E.2.18	Apakah perusahaan memiliki komite audit?
E.2.19	Apakah Komite Audit seluruhnya terdiri dari direktur/komisaris non-eksekutif dengan sebagian besar merupakan direktur/komisaris independen?
E.2.20	Apakah ketua komite audit merupakan direktur/komisaris independen?
E.2.21	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/tata kelola/piagam komite audit?
E.2.22	Apakah setidaknya salah satu anggota komite dari direktur/komisaris independen memiliki keahlian akuntansi (kualifikasi atau pengalaman akuntansi)?
E.2.23	Apakah daftar kehadiran rapat komite audit diungkapkan dan, jika demikian, apakah komite audit mengadakan rapat paling sedikit empat kali sepanjang tahun?
E.2.24	Apakah komite audit memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan rekomendasi pengangkatan dan pemberhentian auditor eksternal?
E.3	Proses direksi/dewan komisaris
	Rapat dan kehadiran direksi dan dewan komisaris
E.3.1	Apakah rapat direksi dijadwalkan sebelum dimulainya tahun buku?
E.3.2	Apakah direksi/dewan komisaris mengadakan rapat paling tidak enam kali sepanjang tahun?
E.3.3	Apakah masing-masing direktur/komisaris menghadiri setidaknya 75% dari semua rapat dewan yang diadakan sepanjang tahun?

E.3.4	Apakah perusahaan memerlukan kuorum minimum paling tidak 2/3 dari jumlah yang hadir untuk pengambilan keputusan direksi dan dewan komisaris?
E.3.5	Apakah direktur/komisaris non-eksekutif perusahaan mengadakan rapat secara terpisah setidaknya satu kali dalam setahun tanpa kehadiran eksekutif?
	Akses ke informasi
E.3.6	Apakah materi untuk rapat direksi/dewan komisaris diberikan kepada anggota dewan paling lambat lima hari kerja sebelum rapat?
E.3.7	Apakah sekretaris perusahaan memainkan peran penting dalam mendukung direksi dan dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya?
E.3.8	Apakah sekretaris perusahaan dilatih mengenai praktik hukum, akuntansi atau tugas-tugas sekretaris perusahaan dan terus mengikuti perkembangan pengetahuan yang relevan?
	Penunjukan dan pemilihan kembali direksi dan dewan komisaris
E.3.9	Apakah perusahaan mengungkapkan kriteria yang digunakan dalam memilih direktur/komisaris baru?
E.3.10	Apakah perusahaan menjabarkan proses yang diikuti dalam menunjuk direktur/komisaris baru?
E.3.11	Apakah semua direktur/komisaris dipilih kembali setiap 3 tahun; atau 5 tahun untuk perusahaan yang terdaftar di negara-negara yang memiliki undang-undang yang mengatur masa jabatan masing-masing 5 tahun?
	Perihal remunerasi
E.3.12	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan/praktik remunerasi (biaya, tunjangan, tunjangan dan imbalan lainnya) (yaitu penggunaan insentif jangka pendek dan jangka panjang dan ukuran kinerja) untuk direktur eksekutif dan CEO?
E.3.13	Apakah ada pengungkapan struktur remunerasi bagi direktur atau komisaris non eksekutif?
E.3.14	Apakah pemegang saham atau direksi menyetujui remunerasi direktur eksekutif dan atau atau eksekutif senior?
E.3.15	Apakah perusahaan memiliki standar terstruktur untuk menyelaraskan remunerasi berbasis kinerja direktur eksekutif dan eksekutif senior dengan kepentingan jangka panjang perusahaan seperti ketentuan claw back dan bonus yang ditangguhkan?
	Audit internal

E.3.16	Apakah perusahaan memiliki fungsi audit internal yang terpisah?
E.3.17	Apakah kepala audit internal diidentifikasi atau, jika dioutsource, Apakah nama perusahaan external diungkapkan?
E.3.18	Apakah pengangkatan dan pemberhentian auditor internal memerlukan persetujuan komite audit?
	Pemantauan risiko
E.3.19	Apakah perusahaan menetapkan prosedur pengendalian internal yang baik atau kerangka kerja manajemen risiko dan secara berkala meninjau keefektifan kerangka tersebut?
E.3.20	Apakah laporan tahunan atau laporan tahunan tata kelola perusahaan mengungkapkan bahwa direksi atau dewan komisaris telah melakukan penelaahan atas pengendalian material perusahaan (termasuk pengendalian operasional keuangan dan kepatuhan) dan sistem manajemen risiko?
E.3.21	Apakah perusahaan mengungkapkan risiko utama yang dihadapi perusahaan secara material (yaitu keuangan operasional termasuk TI lingkungan sosial ekonomi)?
E.3.22	Apakah laporan tahunan atau laporan tahunan tata kelola perusahaan berisi pernyataan dari direksi atau dewan komisaris atau komite audit mengenai kecukupan sistem pengendalian atau manajemen risiko internal perusahaan?
E.4	Anggota direksi dan dewan komisaris
	Presiden direktur dan dewan komisaris
E.4.1	Apakah presiden komisaris dan CEO dijabat oleh orang yang berbeda?
E.4.2	Apakah presiden komisaris merupakan komisaris independen?
E.4.3	Apakah ada salah satu direktur merupakan mantan CEO perusahaan dalam 2 tahun terakhir?
E.4.4	Apakah peran dan tanggung jawab presiden komisaris diungkapkan?
	Direktur independen senior
E.4.5	Jika presiden komisaris tidak independen, Apakah direksi dan dewan komisaris menunjuk komisaris independen senior dan apakah perannya telah ditetapkan?
	Keahlian dan kompetensi
E.4.6	Apakah setidaknya satu direktur/komisaris non eksekutif memiliki pengalaman kerja sebelumnya di sector utama yang merupakan bidang operasi perusahaan?

E.5	Kinerja direksi dan dewan komisaris
	Pengembangan direksi
E.5.1	Apakah perusahaan memiliki program orientasi untuk direktur atau komisaris baru?
E.5.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mendorong direktur atau komisaris untuk mengikuti program pendidikan profesional yang sedang berlangsung atau berkelanjutan?
	Penunjukan dan kinerja CEO atau manajemen eksekutif
E.5.3	Apakah perusahaan mengungkapkan proses Bagaimana Direksi atau dewan komisaris merencanakan suksesi selingkuh atau manajemen di daerah atau presiden direktur dan manajemen senior?
E.5.4	Apakah dewan direksi atau komisaris melakukan penilaian kinerja tahunan CEO atau direktur atau presiden direktur?
	Penilaian direksi atau dewan komisaris
E.5.5	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap Direksi atau dewan komisaris dan mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?
	Penilaian direksi
E.5.6	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap masing-masing direktur atau komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?
	Penilaian komite
E.5.7	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan komite di bawah direksi dan dewan komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang ditetapkan?
TINGKAT KE II - BONUS	
(B)A	Hak-hak pemegang saham
(B)A.1	Hak untuk berpartisipasi secara efektif dan memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham serta mendapat informasi mengenai peraturan, termasuk prosedur pemungutan suara, yang mengatur rapat umum pemegang saham
(B)A.1.1	Apakah perusahaan mempraktikkan pemungutan suara elektronik yang aman secara in absentia pada rapat umum pemegang saham?
(B)B	Perlakuan adil terhadap pemegang saham
(B)B.1	Pengumuman RUPS

(B)B.1.1	Apakah perusahaan memberikan pengumuman RUPST (dengan agenda rinci dan surat edaran yang jelas), seperti yang diumumkan ke bursa, paling lambat 28 hari sebelum rapat berlangsung?
(B)C	Peran pemangku kepentingan
(B)C.1	
(B)C.1.1	Apakah perusahaan menerapkan kerangka pelaporan yang diakui secara internasional untuk laporan keberlanjutan usaha (yaitu GRI, Pelaporan Terpadu, SASB)?
(B)D	Pengungkapan dan transparansi
(B)D.1	
(B)D.1.1	Apakah laporan keuangan tahunan yang diaudit dikeluarkan dalam waktu 60 hari dari akhir tahun buku?
(B)D.1.2	Apakah perusahaan mengungkapkan rincian remunerasi CEO?
(B)E	Tanggung jawab direksi dan dewan komisaris
(B)E.1	Kompetensi dan keragaman direksi dan dewan komisaris
(B)E.1.1	Apakah perusahaan memiliki setidaknya satu direktur/komisaris independen wanita?
(B)E.1.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan dan mengungkapkan tujuan terukur untuk menerapkan keanekaragaman direksi dan dewan komisaris dan melaporkan kemajuan dalam mencapai tujuannya?
(B)E.2	Struktur direksi dan dewan komisaris
(B)E.2.1	Apakah komite nominasi seluruhnya terdiri dari direktur/komisaris independen?
(B)E.2.2	Apakah komite nominasi melakukan proses untuk mengidentifikasi kualitas direktur sesuai dengan arahan strategis perusahaan?
(B)E.3	Penunjukan dan pemilihan kembali direksi dan dewan komisaris
(B)E.3.1	Apakah perusahaan menggunakan perusahaan pencari profesional atau sumber kandidat eksternal lainnya (seperti database direktur yang dibuat oleh direktur atau pemegang saham) saat mencari kandidat direksi/dewan komisaris?
(B)E.4	Penunjukan dan pemilihan kembali direksi dan dewan komisaris
(B)E.4.1	Apakah komposisi direktur/komisaris non-eksekutif independen lebih dari 50% dari jumlah keseluruhan anggota direksi/dewan komisaris untuk sebuah perusahaan dengan ketua independen?
(B)E.5	Pemantauan Risiko

(B)E.5.1	Apakah direksi dan dewan komisaris menjelaskan proses tata kelola di seputar masalah TI termasuk gangguan, keamanan maya, pemulihan bencana, untuk memastikan bahwa semua risiko utama diidentifikasi, dikelola dan dilaporkan?
(B)E.6	Kinerja direksi dan dewan komisaris
(B)E.6.1	Apakah perusahaan memiliki komite risiko setingkat dewan komisaris yang terpisah?
TINGKAT KE II - PENALTI	
(P)A	Rights of shareholders
(P)A.1	Hak dasar pemegang saham
(P)A.1.1	Apakah perusahaan gagal atau lalai memberikan perlakuan adil untuk pembelian kembali saham kepada semua pemegang saham?
(P)A.2	Pemegang saham, termasuk pemegang saham institusional, harus diajak berkonsultasi satu sama lain mengenai isu-isu hak dasar pemegang saham sebagaimana didefinisikan dalam peraturan, untuk mencegah penyalahgunaan.
(P)A.2.1	Apakah ada hambatan yang menghalangi pemegang saham untuk berkomunikasi atau berkonsultasi dengan pemegang saham lainnya?
(P)A.3	Hak untuk berpartisipasi secara efektif dan memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham serta mendapat informasi mengenai peraturan, termasuk prosedur pemungutan suara, yang mengatur rapat umum pemegang saham
(P)A.3.1	Apakah perusahaan memasukkan item agenda tambahan dan tanpa pemberitahuan ke dalam pengumuman RUPS/RUPSLB?
(P)A.3.2	Apakah presiden direksi dan dewan komisaris, ketua komite audit dan CEO menghadiri RUPS terakhir?
(P)A.4	Struktur dan pengaturan modal yang memungkinkan pemegang saham tertentu mendapatkan tingkat pengendalian yang tidak proporsional dengan kepemilikan ekuitas mereka harus diungkapkan.
(P)A.4.1	Perjanjian pemegang saham?
(P)A.4.2	Voting cap?
(P)A.4.3	Beberapa hak voting?
(P)A.5	Struktur dan pengaturan modal yang memungkinkan pemegang saham tertentu mendapatkan tingkat pengendalian yang tidak proporsional dengan kepemilikan ekuitas mereka harus diungkapkan.
(P)A.5.1	Apakah struktur kepemilikan piramid dan/atau struktur cross holding jelas?

(P)B	Perlakuan adil bagi pemegang saham
(P)B.1	Perdagangan yang dilakukan orang dalam perusahaan dan self-dealing yang tidak adil harus dilarang
(P)B.1.1	Apakah ada dugaan insider trading yang melibatkan direksi/komisaris, manajemen dan karyawan dalam tiga tahun terakhir?
(P)B.2	Melindungi pemegang saham minoritas dari tindakan yang merugikan
(P)B.2.1	Pernahkah ada kasus ketidakpatuhan terhadap undang-undang, peraturan dan peraturan yang berkaitan dengan transaksi material pihak terkait dalam tiga tahun terakhir?
(P)B.2.2	Apakah ada RPT yang dapat diklasifikasikan sebagai bantuan keuangan (tidak berdasarkan arms length basis) kepada entitas selain anak perusahaan yang dimiliki perusahaan sepenuhnya?
(P)C	Peran pemangku kepentingan
(P)C.1	Hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan oleh undang-undang atau melalui kesepakatan bersama harus dihormati
(P)C.1.1	Pernahkah ada pelanggaran hukum yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan/pegawai/konsumen/insolvensi/komersial/persaingan /lingkungan?
(P)C.2	Apabila pemangku kepentingan berpartisipasi dalam proses tata kelola perusahaan, mereka harus memiliki akses terhadap informasi yang relevan, memadai dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan teratur
(P)C.2.1	Apakah perusahaan menghadapi sanksi oleh regulator karena tidak membuat pengumuman dalam jangka waktu yang dipersyaratkan untuk kejadian material?
(P)D	Pengungkapan dan transparansi
(P)D.1	Sanksi dari regulator atas laporan keuangan
(P)D.1.1	Apakah perusahaan menerima opini “qualified” dalam laporan audit eksternal?
(P)D.1.2	Apakah perusahaan menerima opini “adverse” dalam laporan audit eksternal?
(P)D.1.3	Apakah perusahaan menerima opini “disclaimer” dalam laporan audit eksternal?
(P)D.1.4	Apakah perusahaan dalam setahun terakhir merevisi laporan keuangannya dengan alasan selain perubahan kebijakan akuntansi?
(P)E	Tanggung jawab direksi dan dewan komisaris

(P)E.1	Kepatuhan terhadap peraturan pencatatan, peraturan dan undang-undang yang berlaku
(P)E.1.1	Adakah bukti bahwa perusahaan belum mematuhi peraturan dan peraturan pencatatan selama setahun terakhir berdasarkan peraturan pengungkapan?
(P)E.1.2	Pernahkah ada kasus di mana direktur/komisaris non-eksekutif telah mengundurkan diri dan mengangkat masalah terkait tata kelola?
(P)E.2	Struktur direksi dan dewan komisaris
(P)E.2.1	Apakah perusahaan memiliki direksi/komisaris independen yang telah menjabat selama lebih dari sembilan tahun atau dua masa jabatan lima tahun ¹) masing-masing (mana yang lebih tinggi) dengan kapasitas yang sama?
(P)E.2.2	Apakah perusahaan gagal mengidentifikasi direktur/komisaris independen?
(P)E.2.3	Apakah perusahaan memiliki direktur/non-eksekutif/komisaris independen yang menjabat di lebih dari lima perusahaan publik sebagai Direksi dan Dewan Komisaris?
(P)E.3	Audit eksternal
(P)E.3.1	Apakah ada direktur atau manajemen senior yang merupakan mantan karyawan atau mitra auditor eksternal saat ini (dalam 2 tahun terakhir)?
(P)E.4	Struktur dan komposisi direksi dan dewan komisaris
(P)E.4.1	Apakah presiden direksi telah menjadi CEO perusahaan dalam tiga tahun terakhir?
(P)E.4.2	Apakah direktur/komisaris non-eksekutif independen menerima opsi, saham atau bonus kinerja?

LAMPIRAN 2

Intellectual Capital Disclosure Index

No	Komponen
A	Sumber Daya Manusia
A.1	Rincian karyawan berdasarkan usia
A.2	Rincian karyawan berdasarkan senioritas
A.3	Rincian karyawan berdasarkan jenis kelamin
A.4	Rincian karyawan berdasarkan kebangsaan
A.5	Rincian karyawan menurut departemen
A.6	Rincian karyawan berdasarkan fungsi pekerjaan
A.7	Rincian karyawan berdasarkan tingkat pendidikan
A.8	Tingkat pergantian karyawan
A.9	Uraian perubahan jumlah karyawan
A.10	Uraian kesehatan dan keselamatan karyawan
A.11	Tingkat absensi karyawan
A.12	Uraian tingkat absensi karyawan
A.13	Diskusi wawancara karyawan
A.14	Pernyataan kebijakan pengembangan kompetensi
A.15	Deskripsi program dan kegiatan pengembangan kompetensi
A.16	Biaya pendidikan dan pelatihan
A.17	Biaya pendidikan dan pelatihan oleh jumlah karyawan
A.18	Beban karyawan berdasarkan jumlah karyawan
A.19	Kebijakan perekrutan perusahaan
A.20	Indikasi terpisah perusahaan memiliki departemen HRD, divisi atau fungsi
A.21	Peluang rotasi pekerjaan
A.22	Kesempatan berkarir
A.23	Sistem remunerasi dan insentif
A.24	Pensiun
A.25	Polis asuransi
A.26	Pernyataan ketergantungan pada personil kunci
A.27	Penghasilan untuk karyawan
A.28	Nilai tambah bagi karyawan

B	Pelanggan
B.1	Jumlah pelanggan
B.2	Rincian penjualan oleh pelanggan
B.3	Penjualan tahunan per segmen atau produk
B.4	Ukuran pembelian rata-rata menurut pelanggan
B.5	Ketergantungan pada pelanggan utama
B.6	Deskripsi keterlibatan pelanggan dalam operasi perusahaan
B.7	Deskripsi hubungan pelanggan
B.8	Pendidikan / pelatihan pelanggan
B.9	Rasio pelanggan terhadap karyawan
B.10	Nilai tambah per pelanggan atau segmen
B.11	Pangsa pasar absolut (%) dari perusahaan dalam industrinya
B.12	Pangsa pasar relatif (tidak dinyatakan sebagai persentase) dari perusahaan
B.13	Rincian pangsa pasar (%) menurut negara / segmen / produk
B.14	Pembelian kembali oleh pelanggan
C	Teknologi Informasi
C.1	Deskripsi investasi dalam teknologi informasi
C.2	Alasan investasi dalam teknologi informasi
C.3	Deskripsi sistem teknologi informasi yang ada
C.4	Aset perangkat lunak dipegang atau dikembangkan oleh perusahaan
C.5	Deskripsi fasilitas teknologi intelektual (misalnya bangunan)
C.6	Pengeluaran teknologi informasi
D	Proses
D.1	Informasi dan komunikasi di dalam perusahaan
D.2	Upaya terkait dengan lingkungan kerja
D.3	Kerja dari rumah
D.4	Berbagi pengetahuan dan informasi secara internal
D.5	Berbagi pengetahuan dan informasi secara eksternal
D.6	Mengukur kegagalan pemrosesan internal
D.7	Mengukur kegagalan pemrosesan eksternal
D.8	Diskusi tentang tunjangan tambahan dan program sosial perusahaan
D.9	Garis besar persetujuan dan pernyataan / kebijakan lingkungan

E	Penelitian dan Pengembangan
E.1	Pernyataan kebijakan, strategi, dan/atau tujuan kegiatan penelitian dan pengembangan
E.2	Biaya penelitian dan pengembangan
E.3	Rasio biaya penelitian dan pengembangan untuk penjualan
E.4	Penelitian dan pengembangan berinvestasi dalam penelitian dasar
E.5	Penelitian dan pengembangan diinvestasikan pada desain dan pengembangan produk
E.6	Rincian prospek masa depan terkait penelitian dan pengembangan
E.7	Rincian paten perusahaan yang ada
E.8	Jumlah paten dan lisensi, dll
E.9	Informasi tentang paten yang tertunda
F	Pernyataan Strategis
F.1	Deskripsi teknologi produksi baru
F.2	Pernyataan kinerja kualitas perusahaan
F.3	Informasi tentang aliansi strategis perusahaan
F.4	Tujuan dan alasan untuk aliansi strategis
F.5	Uraian efek dari aliansi strategis
F.6	Deskripsi jaringan pemasok dan distributor
F.7	Pernyataan <i>image</i> dan merek
F.8	Pernyataan budaya perusahaan
F.9	Pernyataan tentang praktik terbaik
F.10	Struktur organisasi perusahaan
F.11	Pemanfaatan energi, bahan baku dan barang input lainnya
F.12	Investasi di lingkungan
F.13	Deskripsi keterlibatan masyarakat
F.14	Informasi tentang tanggung jawab dan tujuan sosial perusahaan
F.15	Deskripsi kontrak karyawan / masalah kontrak

LAMPIRAN 3

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	APIC	Pacific Strategic Financial Tb
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
28	BNLI	Bank Permata Tbk.
29	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
32	BTPN	Bank BTPN Tbk.

33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasion
34	BVIC	Bank Victoria International Tb
35	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
38	MCOR	Bank China Construction Bank I
39	MEGA	Bank Mega Tbk.
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1



LAMPIRAN 4

Data Penelitian Sampel Perusahaan

KODE	CG	ICD	ROA	KODE	CG	ICD	ROA
AGRO_16	68.34	0.48	0.01	BMAS_17	71.30	0.46	0.01
AGRS_16	57.24	0.31	0.00	BMRI_17	98.11	0.68	0.02
APIC_16	43.39	0.27	0.00	BNBA_17	73.48	0.48	0.01
ARTO_16	42.35	0.21	-0.04	BNGA_17	99.62	0.72	0.07
BABP_16	76.46	0.56	0.04	BNII_17	90.63	0.63	0.01
BACA_16	49.64	0.36	0.01	BNLI_17	87.64	0.57	0.01
BBCA_16	87.40	0.63	0.03	BRIS_17	84.17	0.54	0.00
BBHI_16	55.04	0.46	0.00	BSIM_17	78.07	0.62	0.01
BBKP_16	74.50	0.58	0.00	BSWD_17	49.46	0.23	-0.03
BBMD_16	70.28	0.41	0.02	BTPN_17	77.08	0.49	0.01
BBNI_16	85.55	0.60	0.02	BTPS_17	60.76	0.33	0.00
BBRI_16	93.25	0.65	0.03	BVIC_17	79.43	0.62	0.07
BBTN_16	78.19	0.42	0.01	DNAR_17	43.45	0.21	-0.06
BBYB_16	55.32	0.32	-0.08	INPC_17	75.64	0.54	0.00
BCIC_16	66.31	0.36	-0.04	MAYA_17	60.43	0.33	0.01
BDMN_16	78.24	0.52	0.02	MCOR_17	53.32	0.32	-0.04
BEKS_16	64.73	0.44	0.01	MEGA_17	74.19	0.42	0.02
BGTG_16	70.78	0.44	0.01	NISP_17	78.63	0.62	0.07
BINA_16	66.59	0.49	0.01	NOBU_17	64.07	0.41	0.00
BJBR_16	81.60	0.58	0.01	PNBN_17	70.49	0.47	0.01
BJTM_16	80.81	0.54	0.02	PNBS_17	69.94	0.42	-0.11
BKSW_16	78.02	0.38	-0.03	SDRA_17	66.47	0.36	-0.05
BMAS_16	69.00	0.43	0.01	AGRO_18	81.58	0.54	0.01
BMRI_16	97.93	0.67	0.06	AGRS_18	54.89	0.31	-0.01
BNBA_16	73.48	0.38	0.01	APIC_18	51.14	0.36	-0.04
BNGA_16	91.83	0.67	0.06	ARTO_18	66.69	0.48	0.03
BNII_16	87.46	0.60	0.02	BABP_18	75.83	0.58	0.01
BNLI_16	80.32	0.56	0.03	BACA_18	52.35	0.42	0.01
BRIS_16	79.48	0.52	0.01	BBCA_18	90.59	0.67	0.02
BSIM_16	79.95	0.60	0.01	BBHI_18	54.70	0.48	-0.05
BSWD_16	48.98	0.25	-0.01	BBKP_18	86.18	0.63	0.00
BTPN_16	74.42	0.44	0.02	BBMD_18	74.95	0.49	0.02

BTPS_16	59.98	0.32	-0.01
BVIC_16	82.94	0.57	0.07
DNAR_16	42.97	0.20	-0.12
INPC_16	71.59	0.56	0.00
MAYA_16	60.59	0.31	0.01
MCOR_16	53.32	0.32	-0.04
MEGA_16	69.20	0.42	0.02
NISP_16	79.42	0.62	0.01
NOBU_16	59.17	0.38	0.00
PNBN_16	75.53	0.54	0.01
PNBS_16	67.59	0.43	0.00
SDRA_16	66.95	0.37	0.01
AGRO_17	79.08	0.54	0.01
AGRS_17	57.24	0.31	0.00
APIC_17	52.56	0.36	0.00
ARTO_17	43.13	0.21	-0.04
BABP_17	80.02	0.58	0.01
BACA_17	49.49	0.37	-0.04
BBCA_17	85.67	0.63	0.03
BBHI_17	55.78	0.48	0.00
BBKP_17	79.18	0.62	0.05
BBMD_17	72.30	0.44	0.02
BBNI_17	88.02	0.62	0.02
BBRI_17	97.25	0.65	0.06
BBTN_17	90.07	0.60	0.03
BBYB_17	49.67	0.32	-0.04
BCIC_17	75.40	0.36	0.01
BDMN_17	78.71	0.57	0.02
BEKS_17	76.14	0.52	-0.01
BGTG_17	73.72	0.47	0.01
BINA_17	65.63	0.54	0.01
BJBR_17	86.18	0.62	0.01
BJTM_17	83.33	0.58	0.02
BKSW_17	79.72	0.44	-0.03

BBNI_18	94.43	0.67	0.03
BBRI_18	99.71	0.68	0.07
BBTN_18	92.08	0.69	0.07
BBYB_18	47.84	0.32	-0.06
BCIC_18	71.71	0.36	-0.02
BDMN_18	87.47	0.59	0.02
BEKS_18	75.66	0.53	-0.01
BGTG_18	73.75	0.52	0.00
BINA_18	66.25	0.54	0.00
BJBR_18	88.97	0.63	0.01
BJTM_18	87.70	0.65	0.02
BKSW_18	79.30	0.56	0.00
BMAS_18	69.77	0.46	0.01
BMRI_18	102.18	0.72	0.07
BNBA_18	70.79	0.51	0.01
BNGA_18	100.10	0.73	0.08
BNII_18	93.86	0.68	0.01
BNLI_18	88.19	0.65	0.01
BRIS_18	81.13	0.57	0.00
BSIM_18	80.64	0.64	0.00
BSWD_18	52.08	0.32	-0.04
BTPN_18	78.17	0.57	0.02
BTPS_18	77.36	0.46	0.01
BVIC_18	83.96	0.63	0.00
DNAR_18	43.45	0.22	-0.04
INPC_18	75.49	0.54	0.00
MAYA_18	66.62	0.46	0.01
MCOR_18	53.32	0.33	-0.04
MEGA_18	77.27	0.48	0.02
NISP_18	80.45	0.63	0.08
NOBU_18	66.93	0.46	0.00
PNBN_18	73.31	0.51	0.02
PNBS_18	70.13	0.46	0.00
SDRA_18	69.32	0.43	0.02

LAMPIRAN 5

Hasil Olah Data

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Implementasi Corporate Governance	132	42,350	102,180	72,79614	14,380729
Pengungkapan Modal Intelektual	132	,200	,730	,48962	,130381
Kinerja Keuangan	132	-,120	,080	,00614	,032916
Valid N (listwise)	132				



2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	132
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.02312906
Most Extreme Differences	
Absolute	.050
Positive	.048
Negative	-.050
Test Statistic	.050
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,023	,007		3,262	,001
Implementasi Corporate Governance	-3,427E-005	,000	-,034	-,159	,874
Pengungkapan Modal Intelektual	-,006	,024	-,054	-,259	,796

a. Dependent Variable: ABS_RES

4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,097	,011		-8,572	,000		
Implementasi Corporate Governance	,001	,000	,302	2,033	,044	,173	5,766
Pengungkapan Modal Intelektual	,107	,038	,426	2,866	,005	,173	5,766

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,712 ^a	,506	,499	,023308	1,822

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Modal Intelektual , Implementasi Corporate Governance

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

6. Uji Regresi Struktur Perhitungan 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^a	,827	,825	,054506

a. Predictors: (Constant), Implementasi Corporate Governance



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,841	1	1,841	619,553	,000 ^b
	Residual	,386	130	,003		
	Total	2,227	131			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Modal Intelektual

b. Predictors: (Constant), Implementasi Corporate Governance

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,110	,025		-4,494	,000
	Implementasi Corporate Governance	,008	,000	,909	24,891	,000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Modal Intelektual

7. Uji Regresi Struktur Perhitungan 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,506	,499	,023308

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Modal Intelektual , Implementasi Corporate Governance

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,072	2	,036	66,131	,000 ^b
	Residual	,070	129	,001		
	Total	,142	131			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Modal Intelektual , Implementasi Corporate Governance



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,097	,011		-8,572	,000
	Implementasi Corporate Governance	,001	,000	,302	2,033	,044
	Pengungkapan Modal Intelektual	,107	,038	,426	2,866	,005

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan